

Pendampingan Optimalisasi Aplikasi Website Manajemen Koleksi Museum Subkoss Garuda Sriwijaya

Agus Susilo ^{1*}, Nugroho Ponco Riyanto ², Rifqi Galih Adha Subali ³,
Fitriyan Della Widya Ningrum ⁴

¹⁻⁴ Universitas PGRI Silampari

*agussusilo4590@gmail.com;

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah untuk memberikan pendampingan optimalisasi aplikasi website manajemen koleksi Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sejatinya dilakukan dengan berbagai program. Setelah melalui studi observasi kemudian tim pelaksana mendesain media yang akan diterapkan. Untuk mempermudah dalam proses kegiatan ini tim pelaksana menggunakan langkah studi sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terkait aplikasi website Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena sesuai dengan prosedur dan kajian ilmiah. Hasil dan Pembahasan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah melalui studi observasi tim pelaksana akhirnya mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai Museum perjuangan saat ini dalam pengelolaannya masih sangat sederhana. Proses promosi masih menggunakan brousur yang sudah ketinggalan zaman. Imbasnya Museum ini kurang diketahui masyarakat luas. Pengembangan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya melalui aplikasi website dimana segala koleksi yang ada dalam Museum tersebut dapat diketahui oleh masyarakat secara online. Jadi pada dasarnya masyarakat luas dapat mengetahui keberadaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya melalui akses website yang tersedia. Nantinya Museum digital ini akan semakin dikenal masyarakat luas dan membawanya untuk berkunjung setelah melihat website yang dikembangkan. Simpulan dari kegiatan ini adalah kerjasama yang baik antara Universitas PGRI Silampari dengan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dalam pengelolaan Museum secara digital akan menambah kemajuan dari dunia pendidikan dan Museum menjadi semakin terkenal.

Kata Kunci: *pendampingan, website, Museum Subkoss Garuda Sriwijaya*

Pendahuluan

Museum Subkoss Garuda Sriwijaya adalah sebuah Museum yang ada di Kota Lubuklinggau. Museum ini adalah perjuangan masyarakat Lubuklinggau dalam melawan penjajah Belanda di masa perjuangan. Sebagai Museum perjuangan tentunya memiliki kekhazanah tersendiri yang mampu memberikan ciri dari Kota Lubuklinggau. Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebenarnya berada di tempat yang sangat strategis dimana Museum ini berada ditengah Kota Lubuklinggau dan daerah yang ramai aktivitas masyarakatnya (Samsudin, 2020). Di sekitaran Museum ini terdapat Masjid Agung

Assalam yang merupakan icon dari Kota Lubuklinggau, pasar, pusat jajanan tradisional, dan stasiun Kereta Api Lubuklinggau menuju Palembang. Selain itu, beberapa tingkatan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama dan Atas berada disekitaran Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebenarnya sudah menjadi sebuah langkah yang besar dalam mengenalkan museum kepada masyarakat luas.

Museum sendiri adalah tempat di mana peninggalan sejarah disimpan dengan sangat baik-baik. Museum adalah warisan budaya bangsa yang harus terus berkembang dimasa kini dan masa yang akan datang. Banyak ilmu pengetahuan yang dapat digali dalam museum agar menjadi tambahan wawasan pembelajaran dimasa depan. Dunia Pendidikan dari berbagai jenjang dapat menjadikan museum sebagai sarana sumber belajar yang memberikan kebermanfaatan bersama bagi generasi terpelajar. Namun sangatlah tidak semua museum yang berada di Indonesia mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah baik pusat maupun daerah (Sari, 2017). Banyak museum yang hanya menjadi tempat yang kurang terurus dengan baik. Sebagian besar museum hanya dikelola secara sederhana. Banyak hal yang membuat kegiatan museum menjadi tidak terjadi seperti ketidak adanya dana yang pas dalam mengelola museum secara mandiri. Keberadaan pemerintah untuk membiayai museum terkadang tidak merata pada museum lainnya (Basyari, 2019). Disisi lain, pengelolaan museum yang kurang bijak dengan minimnya kemampuan berkembang secara mandiri tentunya menjadi masalah yang serius. Terkadang museum berkeinginan untuk maju dan terkenal namun disisi lain tidak ada pembaharuan sesuai perkembangan zaman yang terjadi. Jika hanya mengandalkan sistem pengenalan museum yang lama tentunya akan sangat tidak bagus dimana museum sebagai tempat menambah pengetahuan dan ilmu akan terlupakan oleh generasi muda (Azzahra, Shafina & Febriansyah, 2019).

Perlu diketahui sendiri saat ini generasi muda sangat mengagumi hasil karya teknologi seperti Smartphone Android dan jaringan internet yang tanpa batas. Hampir semua hal dapat dilakukan dengan teknologi manusia abad 21 ini. Tentunya hal tersebut sudah harus dibaca oleh museum-museum untuk mengembangkan museum secara digital agar dapat dikenal masyarakat luas. Memang saat ini sebagian Museum besar telah dikelola dengan cara digital seperti Museum Nasional dan museum-museum lainnya yang berada di Kota besar. Beberapa museum yang berada pada tingkatan daerah malah terkadang masih dikelola dengan sangat sederhana. Untuk promosi hanya mengandalkan spanduk di gapura dan tanpa adanya promosi melalui media website atau media lainnya. Tentunya hal tersebut sangat memprihatinkan bagi kemajuan museum di masa depan apakah masih ada atau telah berganti tempatnya bahkan hilang begitu saja. Mengingat museum adalah hal yang sangat diperlukan sebagai penunjang ilmu pengetahuan bagi masyarakat di masa depan. Pihak museum yang ada diberbagai daerah di Indonesia harus bergerak hatinya untuk terus berbenah diri agar museum dapat dikenal oleh masyarakat luas. Dalam hal ini juga pemerintah daerah sebagai yang terdekat harus memberikan perhatian lebih agar museum sebagai benda cagar budaya dapat tetap lestari dan memberikan pengaruh bagi kecerdasan masyarakat di era globalisasi seperti saat ini. Jika hanya pasrah akan keadaan tentunya museum lambat laun akan berganti fungsinya yang bisa jadi hilang ditengah masyarakat luas (Istiawan & Nuralia, 2021).

Keadaan yang memprihatinkan juga terjadi pada Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di Kota Lubuklinggau. Museum ini adalah sebuah museum perjuangan bangsa Indonesia

di Kota Lubuklinggau dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari keinginan berkuasanya penjajahan Belanda dan asing setelah tahun 1945 (Yusuf, Syafruddin, 2020). Peninggalan yang terdapat di Museum Subkoss Garuda Sriwijaya adalah beberapa bagian yang masih tersisa, seperti Bendera Merah Putih yang dikibarkan saat kemerdekaan Indonesia di Kota Lubuklinggau, Meriam, pistol, alat untuk meletuskan bom, dokumentasi diorama tentang Sumatera Selatan di masa Sejarah dan lain-lainnya. Selain itu, di dalam Museum Subkoss Garuda Sriwijaya juga terdapat Perpustakaan kecil yang menyimpan tentang buku perjuangan dan Sejarah bangsa serta kaset tentang wawancara tokoh Sejarah perjuangan bangsa di masa lalu (Sustianingsih, 2020). Penataan ulang yang terdapat pada Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebenarnya sudah sangat bagus sekali. Namun hal tersebut belum mampu menjadikan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya tetap menjadi primadona masyarakat Lubuklinggau dan sekitarnya (Azzahra & Febriansyah, 2019). Museum Subkoss Garuda Sriwijaya belum dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat luas. Hanya beberapa orang saja yang berkunjung ke Museum. Seharusnya masyarakat dapat melihat Museum Subkoss Garuda Sriwijaya melalui media sosial agar jangkauannya lebih luas lagi.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dosen Universitas PGRI Silampari akhirnya melakukan kerjasama dengan pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang dalam hal ini sebagai mitra. Kerjasama ini diharapkan dapat menjadi solusi yang terjadi pada Museum Subkoss Garuda Sriwijaya saat ini. Dosen Universitas PGRI Silampari yang melakukan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema tentang museum berbasis website yang tentunya akan bermanfaat sekali bagi kemajuan museum di masa depan. Meskipun Museum Subkoss Garuda Sriwijaya merupakan museum yang kecil namun museum ini dapat berkembang dan dikenal masyarakat melalui website yang akan tersedia di smartphone Androidnya. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat menarik untuk diwujudkan agar perkembangan museum digital semakin tercapai di Kota Lubuklinggau.

Dalam mewujudkan hal tersebut tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya melalui studi observasi. Kemudian dari analisis data yang didapatkan maka media website dapat dikembangkan melalui berbagai proses. Selama pengembangan media website ini pihak pelaksana dari Universitas PGRI Silampari selalu berkomunikasi dengan pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya terkait apa-apa yang ada dalam website. Oleh karena media website ini tidak hanya mengenalkan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya saja namun lebih kepada bidang Pendidikan maka dalam website juga diberikan butir soal pilihan ganda yang dapat dijawab peserta didik di Sekolah maupun masyarakat umum.

Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi perkembangan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya menjadi museum digital yang dapat menjadikannya semakin terkenal dan menjadi studi pembelajaran bagi dunia Pendidikan dan masyarakat umum.

Metode Pelaksanaan

Dalam langkah yang akan dilakukan dosen dan pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang saat pelaksanaan bertindak sebagai mitra. Jadi sesuai dengan tema yang diambil oleh tim pelaksana maka jelas bahwa pelaksanaan ini diperuntukkan untuk pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Namun karena aplikasi yang didesain ini dapat diakses untuk umum maka pihak pelaksana juga melibatkan mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari dan Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA). Keterlibatan mahasiswa dan komunitas ini diharapkan nantinya dapat mensosialisasikan kepada masyarakat luas terkait Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai museum digital.

Dalam perkembangannya memang sangat diperlukan kemampuan bagi pengelola museum dalam mengenalkan museum secara online. Jadi masyarakat luas dapat menjangkau keberadaan museum dari rumahnya masing-masing. Untuk masyarakat umum sendiri dapat dengan leluasa mengakses website museum ini dengan baik, baik di rumah maupun dimana saja dan kapan saja (Indrasari & Wahyudi, 2016). Tentunya hal seperti ini sangat baik bagi sebuah perkembangan museum dan pengelolanya untuk terus berinovasi (Laswi & Andryanto, 2018). Untuk memudahkan hal tersebut, diawali dengan pelaksanaan observasi yang dilakukan tim pelaksana ke Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Dari hasil observasi pun didapatkan data memang museum ini membutuhkan pengembangan diri agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Meskipun saat ini Museum Subkoss Garuda Sriwijaya telah diketahui masyarakat namun pengunjungnya hanya berasal dari Kota Lubuklinggau dan itupun sangat jarang sekali. Imbasnya Museum Subkoss Garuda Sriwijaya kalah bersaing dengan tempat wisata-wisata baru yang ada di Kota Lubuklinggau dan sekitarnya. Padahal jika dikembangkan dengan lebih baik, Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dapat menjadi Museum yang memberikan nilai pendidikan dan pengetahuan bagi masyarakat. Di sisi lain, keberadaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya harus dikembangkan sebagai wisata edukasi museum. Dalam artianya museum tidak hanya sebatas sebagai tempat mencari informasi Sejarah namun juga rekreasi bagi masyarakat umum di era digitalisasi.

Melalui studi observasi tersebut tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kemudian melakukan desain terhadap aplikasi dari media tersebut terkait kebutuhan yang harus ada dalam Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Pembuatan aplikasi website yang didesain ini melalui berbagai uji coba dan juga dilaksanakan dengan baik. Tim pelaksana selalu berkomunikasi dengan pihak museum sebagai mitra agar dapat dihasilkan aplikasi website yang baik. Melalui proses yang panjang akhirnya aplikasi website dapat disiapkan untuk dilakukan berbagai kegiatan yang dapat menunjang Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai museum digital yang mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan museum di masa depan. Pembuatan museum digital ini harus dilaksanakan secara sabar dan penuh keyakinan bahwa museum di Kota kecil juga dapat diketahui masyarakat banyak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak dilaksanakan serta merta saja. Namun juga harus melibatkan berbagai pihak didalamnya. Pihak yang paling utama adalah Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang bertindak sebagai mitra. Kemudian ada juga mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Silampari dan

Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA). Untuk pihak museum sendiri sangat merespon kegiatan ini karena komunikasi yang tiada henti sebelum pelaksanaan kegiatan ini. Semua pihak berharap kegiatan ini dapat menjadi langkah positif bagi kemajuan museum di masa depan. Bagi mahasiswa dan masyarakat umum dapat mengetahui keberadaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya secara digital dan dapat menjadikan sebagai sarana mencari ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pengalaman.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama seminggu yaitu tanggal 2 hari mulai dari tanggal 10–11 November 2022 yang tempat pelaksanaannya adalah aula Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan hari pertama pada hari Kamis, 10 November 2022 dengan kegiatan sosialisasi terkait aplikasi website di Museum Subkoss Garuda Sriwijaya untuk peserta. Dalam kegiatan sosialisasi ini banyak peserta yang memberikan argument dan diskusi Tanya jawab terkait Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai museum digital. Dihari pertama ini diskusi sangat menarik dan semuanya dapat dijawab oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di hari selanjutnya adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ditempat yang sama. Dihari sebelumnya telah dijelaskan bahwa pihak mitra untuk membawa laptop maupun Smartphone Android. Khusus pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya memang harus stay dengan laptop dan jaringan internet yang dapat menjadi penopang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dalam kegiatan pelatihan ini tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari Dosen Universitas PGRI Silampari senantiasa mendampingi mitra yaitu Museum Subkoss Garuda Sriwijaya terkait pengembangan aplikasi website ini. Para peserta dengan semangat melakukan uji coba media yang telah didesain. Sering kali mereka bertanya kepada tim pelaksana tentang media yang sedang dikembangkan ini. Memang media aplikasi website masih sangat baru dikalangan mitra yang biasanya hanya mengandalkan media sosial maupun cetak. Kegiatan pelatihan ini hampir saja sempurna namun akhirnya diteruskan keesokkan harinya. Pada hari ketiga tim pelaksana ini memberikan pendampingan terhadap peserta yang belum memahami. Dalam pendampingan ini pihak mitra semangat terus dan pantang putus asa. Pihak mitra menyediakan tempat dan sarana wi-fi yang dapat diakses oleh semua yang berada di Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Langkah ini sangat memberikan kemudahan sampai pada akhirnya media aplikasi website dapat dijalankan oleh pihak mitra. Harapan tim pelaksana kerjasama ini akan terus terlaksana dikemudian hari. Pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya juga diharapkan untuk terus berinovasi dan semangat dalam mengenalkan Museum ke dunia luas, khususnya bidang pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan sangat baik sebagai kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan oleh dosen dalam memenuhi tri darma perguruan tinggi. Sebagai bagian dari tri darma perguruan tinggi dosen wajib untuk melaksanakan kegiatan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat agar keilmuannya terserap oleh para mitra yang menjadi bagian dalam kegiatan tersebut. Di dalam Perguruan Tinggi Universitas PGRI Silampari perlu

diketahui dosen memiliki kewajiban melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat minimal dalam satu tahun dua kali yang mana sekali sebagai ketua dan sebagai anggota kegiatan tersebut. Semangat dan perjuangan para dosen yang ada di Universitas PGRI Silampari juga sangat tinggi sekali. Terlebih PKM didukung pendanaan Kampus yang biasanya diadakan selama setahun sekali. Dosen dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat selain menanti penandanaan juga dapat melalui pengabdian kepada masyarakat secara mandiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sebelum dilaksanakan tentunya jauh-jauh hari tim pelaksana telah melakukan observasi terlebih dahulu dengan tujuan mendapatkan data awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakuka di Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang berada di Kota Lubuklinggau. Museum ini adalah museum perjuangan yang berada ditengah Kota Lubuklinggau. Saat dilakukan observasi dengan mendata tentang apa saja yang berada di Museum Subkoss Garuda Sriwijaya, Museum ini masih merupakan Museum yang sederhana. Pengenalan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya ini hanya dilakukan melalui famplet yang berupa lembaran kertas saja. Sebagai Museum perjuangan tentunya hal tersebut sangat tidak baik jika diterapkan selama ini. Saat ini jelas lembaran kertas telah using untuk dilakukan dalam proses pengenalan Museum ke khalayak ramai. Hal ini tentunya tidak lepas dari pengelolaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang masih sangat sederhana sekali. Orientasi Museum masih sangat jauh dari kata pengembangan diri di era digital.



Gambar 1. *Pembukaan oleh Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat*

Jika dilihat dari beberapa Museum yang berada di Indonesia sangat jauh sekali jika dibandingkan dengan pengelolaan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Di Museum Indonesia lainnya, pengelolaan Museum sangat rapi dengan digunakannya digitalisasi sebagai penunjang sistem permuseuman. Namun dalam observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ternyata Museum Subkoss Garuda Sriwijaya masih manual dalam penataan Museum. Hal ini tentunya membuat museum Subkoss kurang memiliki minat untuk dikunjungi. Tentunya hal semacam itu tidak baik

jika terus dibiarkan begitu saja yang akan mempengaruhi keberadaan Museum tersebut ditengah arus globalisasi yang semakin berkembang pesat.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini didapatkan respon dari mitra yaitu pegawai Museum Subkoss Garuda Sriwijaya telah dicatat yaitu:

- 1) Pegawai Museum Subkoss Garuda Sriwijaya Kota Lubuklinggau belum memiliki pengalaman dalam menggunakan aplikasi website. Beberapa pegawai didominasi oleh alumni yang baru lulus dari kampus pendidikan sehingga masih tahap belajar dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.
- 2) Wawasan pegawai Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang masih sangat kurang.
- 3) Minimnya pengalaman dalam mengoperasikan aplikasi website.
- 4) Penggunaan sumber referensi dalam pembuatan website yang masih sangat kurang.
- 5) Kemampuan pengembangan diri bagi pegawai Museum Subkoss Garuda Sriwijaya masih minim.
- 6) Pantang mundur dalam mengembangkan diri dan berguna bagi kegiatan bersama.
- 7) Semakin semangat dalam berkreasi akan menjadikan peserta semakin terasah kemampuannya.
- 8) Para peserta memerlukan pendampingan yang inten sehingga dilakukan selama beberapa hari sampai mereka memahami.
- 9) Peserta yang belum selesai memiliki pengalaman terus berbenah diri agar tidak ketinggalan zaman.

Dalam pendampingan secara yang dilakukan oleh tim pelaksana pendampingan ini terus berlangsung. Meskipun dilaksanakan secara tatap muka, namun tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga tetap sigap dalam membalas pertanyaan mitra melalui media sosial secara online. Dari hasil kegiatan yang telah terlaksana didapatkan simpulan sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 9 orang pegawai Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dan 10 mahasiswa Prodi Sejarah yang tergabung dalam Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya mengikuti pendampingan dengan baik.
- 2) Aplikasi website yang dikembangkan semakin bagus dan dapat dirasakan oleh peserta sehingga Museum akan lebih bergairah kembali.
- 3) Mayoritas peserta kegiatan semakin terasah kemampuannya dan semakin paham tentang teknologi digital. Khusus pihak Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dapat mampu memberikan akses website kepada khalayak ramai.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang tujuannya agar Museum Subkoss Garuda Sriwijaya dapat menjadi Museum digital yang dijangkau oleh masyarakat luas. Untuk itu dalam proses pengumpulan data juga dilakukan dengan memotret dan berusaha untuk mengumpulkan data tentang Museum Subkoss Garuda Sriwijaya secara lengkap. Komunikasi antara pihak penyelenggara kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu Dosen Universitas PGRI Silampari dengan mitra juga sangat bagus. Pihak mitra dengan baik memberikan data yang dibutuhkan dalam mengembangkan Museum digital. Tentunya hal tersebut sangat membantu sekali dalam proses mendampingan di masa yang akan datang.



Gambar 2. Penjelasan Dari Salah Satu Tim Pemateri dari Universitas PGRI Silampari

Dalam membuat aplikasi website terkait Museum Subkoss Garuda Sriwijaya tidaklah mudah. Melalui kerjasama yang baik maka akan terbentuk semua aplikasi website ini. Dalam pembuatan aplikasi website ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) mulai menyesuaikan jumlah isi Museum yang akan didesain. Setelah itu tim pelaksana akan memutuskan bagaimana bentuk desain tersebut melalui diskusi sesama tim pelaksana. Hal ini jelas karena penggunaan aplikasi website dalam pendesainannya menggunakan coding yang dibutuhkan kesabaran dalam mendesainnya. Kolaborasi tim pelaksana antara Dosen Pendidikan Sejarah dan Ilmu Komputer menjadikan media yang akan dikembangkan menjadi semakin berwarna satu sama lainnya. Melalui diskusi dalam perancangan aplikasi website selalu menjadi semangat tersendiri karena selalu melengkapi satu sama lainnya. Kerjasama antar peneliti ini menjadikan media website menjadi sangat menarik dan dapat berguna bagi perkembangan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya di masa depan.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama antara Tim Pelaksana PKM dari Universitas PGRI Silampari dengan Pihak Mitra

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan pada dasarnya untuk mengembangkan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya sebagai museum yang berbasis digital. Sebagai museum perjuangan, Museum Subkoss Garuda Sriwijaya harus menjadi salah satu ikon bagi masyarakat Kota Lubuklinggau. Museum tidak hanya dikenal masyarakat sebagai tempat kuno saja, namun lebih kepada tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih. Selanjutnya kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya kerjasama yang bijak dari semua kalangan. Dari hasil ini kegiatan akan terlaksana sebagaimana mestinya dan membawa keberkahan bagi semua tim pelaksana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga hal, yaitu: sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan ini dengan penuh semangat dimana pihak mitra mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Pada saat dilaksanakan sosialisasi banyak peserta yang bertanya tentang fungsi dari aplikasi website ini. Di hari selanjutnya yang meliputi pelatihan dan pendampingan pihak mitra selalu menaati peraturan yang telah disusun. Pihak pelaksana dengan semangat memberikan sosialisasi sampai pada pendampingan. Pada saat kegiatan ini pihak mitra mendukung dengan memberikan fasilitas tempat dan jaringan internet yang mempermudah dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kedepan melalui kegiatan ini pihak mitra dapat menjadikan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya semakin terkenal dikalangan masyarakat Kota Lubuklinggau dan sekitarnya.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kewajibannya Dosen untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas PGRI Silampari. Materi yang dikembangkan adalah pendampingan optimalisasi aplikasi website manajemen koleksi Museum Subkoss Garuda Sriwijaya. Dalam kegiatan pengabdian yang berjalan dengan lancar ini, tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas PGRI Silampari yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada kami selaku Dosen untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas penelitian.
2. Bapak Dr. Ahmad Gawdy Pranansa, M.Pd., selaku Kepala LPPM beserta staf nya yang telah banyak memberikan dukungan, fasilitas, administrasi guna kelancaran penelitian.
3. Ibu Eva, M.Pd. Selaku Kepala Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang telah menerima kegiatan PKM dan memberikan fasilitas tempat.
4. Bapak Berlian Susetyo, S.Pd., selaku Staf IT Museum Subkoss Garuda Sriwijaya yang telah banyak membantu proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) yang telah membantu selama kegiatan berlangsung.
6. Teman-teman Dosen, khususnya dari Universitas PGRI Silampari dalam perannya menjadikan kegiatan ini semakin sukses.

Referensi

- Azzahra, S., & Febriansyah, F. E. (2019). Aplikasi Pengenalan Koleksi Museum Lampung Berbasis Android. *Jurnal Komputasi*, 7(1), 40–79. Retrieved from <https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/komputasi/article/view/1719>
- Basyari, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Museum Sasana Wiratama untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa MAN Yogyakarta III. *Istoria*, 15(1), 32–44.
- Indrasari, A., & Wahyudi, A. T. (2016). Pemanfaatan QR-Code sebagai virtual guide di Museum. *Tekinfo: Jurnal Ilmiah Teknik Industri Dan Informasi*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.31001/tekinfo.v5i1.106>
- Istiawan, N., & Nuralia, N. (2021). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Koleksi Museum Berbasis WEB (Studi Kasus Museum Negeri Provinsi Lampung). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.33365/jatika.v2i1.731>
- Laswi, A. S., & Andryanto, A. (2018). Implementasi Uagmented Reality Pada Museum Batara Guru Kompleks Istana Langkanae Luwu. *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 10(2), 144–151. <https://doi.org/10.33096/ilkom.v10i2.294.144-151>
- Samsudin. (2020). *MUSEUM SUBKOSS GARUDA SRIWIJAYA *Jejak-Jejak Revolusi Fisik Kemerdekaan di Sumatera Bagian Selatan (1945-1949:**. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata UPTD Museum Negeri Sumatera Selatan Museum Subkoss Garuda Sriwijaya.
- Sari, E. P. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pakaian Adat Tradisional Bengkulu Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal JuRiDiKDas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 126–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.1.2.%25p>
- Sustianingsih, I. M. (2020). Pemanfaatan Museum SUBKOSS sebagai Sumber Belajar Sejarah di Lubuklinggau. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/criksetra/article/view/10260>
- Yusuf, S., dkk. (2020). *Perjuangan Rakyat Musi Rawas Pada Masa Revolusi Fisik 1947-1949*. Palembang: Pendidikan Sejarah UNSRI.